

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jahe atau *Zingiber officinale Rosc.* merupakan salah satu jenis tanaman biofarmaka. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka terbagi menjadi dua golongan yakni tanaman biofarmaka rimpang dan tanaman biofarmaka non rimpang. Pada kedua golongan tersebut tanaman jahe termasuk ke dalam golongan tanaman biofarmaka rimpang karena tanaman jahe menghasilkan produk berupa umbi, diantara jenis rimpang jahe ada 2 jenis jahe yang telah dikenal secara umum, yaitu jahe merah (*Zingiber officinale Rosc. var. rubrum*) dan jahe putih (*Zingiber officinale Rosc var. amarum*). (diolah dari IndoAgroPedia inisiasi Kementerian Pertanian RI). Berikut adalah jumlah produksi jahe merah pada perusahaan Rumah Jahe Merah dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi jahe merah pada Rumah Jahe Merah

Tahun	Total produksi jahe merah (ton)
2018	45
2019	120
2020	120

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan produksi jahe merah yang dihasilkan oleh Rumah Jahe Merah dalam tiga tahun terakhir, pada Rumah Jahe Merah produksi dilakukan satu minggu sekali sebanyak 2,5 ton. Jumlah produksi tersebut menyisakan sekitar 40 kg jahe merah yang tidak terjual, jahe yang tidak terjual dibagi menjadi dua kriteria yakni jahe merah layak pakai dan jahe merah tidak layak pakai, jahe merah yang masih layak pakai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk olahan jahe merah instan. Ketersediaan sumber daya tersebut mendasari ide pengembangan bisnis yaitu pendirian unit bisnis pengolahan jahe merah instan karena tersedianya sumber daya pada perusahaan yang belum dioptimalkan kegunaan atau manfaatnya dan juga untuk menyediakan keanekaragaman produk olahan jahe merah agar memberikan nilai tambah produk dan meningkatkan pendapatan usaha serta memenuhi permintaan pasar pada produk jahe merah instan. Berikut jumlah permintaan konsumen terhadap produk jahe merah instan di Kota Bandung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan jahe merah instan di Kota Bandung

No	Tempat pemasaran	Permintaan (<i>pouch</i> per minggu)	Penawaran (<i>pouch</i> per minggu)	Selisih (<i>pouch</i>)
1	Reseller	150	75	75
2	Toko oleh-oleh	220	170	50
3	Toko kelontong	90	0	90
	Total	460	245	215

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 2 menunjukkan jumlah permintaan konsumen akan produk jahe merah instan di Kota Bandung, permintaan tersebut diperoleh melalui survei dengan mengunjungi sejumlah toko oleh-oleh dan toko kelontong serta *reseller* untuk mengetahui seberapa banyak produk yang akan diminta oleh pasar. Permintaan akan produk jahe merah instan sebanyak 460 kemasan per minggu dengan jumlah penawaran sebanyak 245 kemasan lalu diperoleh selisih antara permintaan dengan penawaran produk, jumlah selisih tersebut merupakan jumlah produk dari perusahaan Rumah Jahe Merah yang diminta oleh pasar yakni sebanyak 215 kemasan per minggu. Terdapat manfaat baik bagi tubuh dengan mengonsumsi jahe salah satunya dapat menopang kekebalan tubuh, manfaat tersebut diperoleh dari kandungan tembaga, magnesium, dan selenium di dalam jahe. Berikut adalah data kandungan gizi yang terdapat pada 100 gram jahe dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kandungan gizi jahe per 100 gram

Jenis kandungan	Nilai
Abu	0,77 g
Air	78,89 g
Asam Pantotenat	0,203 mg
Besi (Fe)	0,60 mg
Energi	80 kkal
Folat (Vitamin B9)	11 µg
Fosfor (P)	34 mg
Gula	1,70 g
Kalium (K)	415 mg
Karbohidrat	17,77 g
Kolin	29 mg
Lemak	0,75 g
Lemak jenuh	0,203 g
Lemak tak jenuh ganda	0,154 g
Lemak tak jenuh tunggal	0,154 g
Magnesium (Mg)	43 mg
Mangan (Mn)	0,229 mg
Natrium (Na)	13 mg
Niasin	0,750 mg
Protein	1,82 g
Riboflavin (Vitamin B2)	0,034 mg
Selenium (Se)	0,7 µg
Seng (Zn)	0,34 mg
Serat	2,0 g
Tembaga (Cu)	0,226 mg
Tiamina (Vitamin B1)	0,025 mg
Vitamin B6	0,160 mg
Vitamin C	5,0 mg
Vitamin E	0,26 mg
Vitamin K	0,1 µg

Sumber: USDA National Nutrient Data Base (2018)





Tabel 3 menunjukkan kandungan gizi yang terdapat pada 100 gram jahe, jahe memiliki kandungan gizi yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan mengirimkan surat edaran kepada Gubernur, Bupati atau Wali Kota di seluruh Indonesia untuk memanfaatkan obat tradisional sebagai pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan salah satunya jahe merah. Jahe merah dimanfaatkan karena kandungan gizinya yang baik untuk menopang kekebalan tubuh (diolah dari Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI). Peningkatan permintaan konsumen terhadap produk jahe merah instan di Kota Bandung salah satunya dipengaruhi oleh adanya imbauan dari Kementerian Kesehatan tersebut, olahan jahe merah instan pun dimanfaatkan masyarakat sebagai minuman dari bahan herbal alami yang dapat menjaga imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19. Menurut Sudewo (2006), produk olahan jahe merah yang bermanfaat untuk terapi berbagai penyakit yang telah dijual di pasaran, adalah: rajangan kering atau simplisia, jahe instan, serbuk jahe, sirup jahe, dan permen jahe. Pendirian unit bisnis berdasarkan pada ketersediaan jahe merah yang tidak habis terjual serta adanya permintaan konsumen terhadap produk jahe merah instan yang memperkuat ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis pengolahan jahe merah instan agar perusahaan dapat menyediakan keanekaragaman produk olahan jahe merah dan memberikan nilai tambah produk serta meningkatkan pendapatan usaha.

2.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui cara merumuskan ide kajian pengembangan pendirian unit bisnis baru pengolahan jahe merah instan melalui analisis SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji perencanaan pendirian unit bisnis baru pengolahan jahe merah instan dengan menganalisis kelayakan aspek non finansial dan finansial pada perusahaan Rumah Jahe Merah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.